

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Kemiskinan Kota Manado Tahun 2014 – 2023

Andar Mangerbang Pehulisa Ginting¹, Vecky A.J Masinambow², Agnes L.Ch.P. Lopian³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
andarginting@gmail.com¹, veckymasinambow@yahoo.com²,
agneslapian@unsrat.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of economic growth on the open unemployment rate, the effect of economic growth on the poverty rate, the effect of the open unemployment rate on the poverty rate and the effect of economic growth on the poverty rate through the open unemployment rate in Manado City. The data used in this research is secondary data with an observation period of 10 years, namely 2014-2023, obtained from the Manado City Central Statistics Agency. The analytical method used in this research is path analysis. The results of the research show that economic growth has a negative and insignificant effect on the open unemployment rate, economic growth has a positive and significant effect on the poverty rate, the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate and economic growth has a positive effect on the poverty rate through the open unemployment rate as a variable intervening.

Keywords: *Economic Growth, Open Unemployment Rate, Poverty Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap angka kemiskinan, pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap angka kemiskinan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap angka kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan 10 tahun yaitu tahun 2014-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Angka Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Tingkat pengangguran yang tinggi memiliki dampak atau pengaruh terhadap keadaan perekonomian seperti penurunan daya beli masyarakat, karena orang tersebut tidak mempunyai penghasilan sehingga tidak dapat melakukan aktivitas ekonomi yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa yang kemudian berdampak pada turunnya *Gross Domestic Product* (GDP) karena salah satu komponennya, yaitu konsumsi (C) juga turun (Roring,2020). Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja tapi belum mendapatkan pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa (Mankiw, 2006).

Menurut Sukirno (2006) pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya.

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Manado, Sulawesi Utara, dan Indonesia Tahun 2018 - 2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Manado	10,38%	10,46%	13,88%	12,17%	10,47%
Sulut	6,86%	5,37%	7,37%	7,06%	6,61%
Indonesia	5,30%	5,20%	7,10%	6,50%	5,86%

Sumber: BPS Kota Manado

Berdasarkan tabel 1 di atas, data tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado bahkan jika tarik lebih jauh lagi ke belakang (hingga tahun 2014), tingkat pengangguran terbuka Kota Manado senantiasa berada di atas angka Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian pemerintah daerah khususnya pemerintah di Kota Manado dalam menekan angka tingkat pengangguran di Kota Manado.

Kemiskinan merupakan persoalan rumit yang sedang dihadapi oleh seluruh negara-negara di Dunia, khususnya Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan di Indonesia sangat sulit dilepaskan, bahkan semakin membelit dan menghambat Indonesia menjadi Negara maju, (Astrini, 2013). Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting, tidak hanya karena kecondongannya yang semakin meningkat, namun dampaknya yang muncul tidak sekedar dalam lingkup ekonomi semata tetapi juga masalah sosial dan kestabilan politik dalam negeri. Oleh sebab itu, pemberantasan persoalan kemiskinan wajib menjadi keutamaan dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Pratama, 2014).

Tabel 2. Data Angka Kemiskinan Kota Manado, Sulawesi Utara, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Manado	5,38%	5,51%	5,86%	6,19%	5,85%
Sulut	7,80%	7,66%	7,62%	7,77%	7,28%
Indonesia	9,80%	9,40%	9,80%	10,10%	9,50%

Sumber: BPS Kota Manado

Berdasarkan tabel di atas, angka kemiskinan di Kota Manado masih lebih baik dibanding angka Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia. Tingkat kemiskinan Kota Manado selalu lebih rendah dibanding dengan angka Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia. Meskipun demikian, pemerintah masih perlu memperhatikan angka kemiskinan yang ada di Kota Manado.

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan angka kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2019), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah. Menurut Sukirno (2019) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Di samping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap golongan masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan betapa pentingnya usaha pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di setiap Negara Sedang Berkembang (NSB) seperti Indonesia (Tjiabrata, 2021).

Tabel 3. Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado, Sulawesi Utara, dan Indonesia Tahun 2018 – 2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Manado	6,65%	6,03%	-3,13%	5,14%	5,64%
Sulut	6,01%	5,66%	-0,99%	4,16%	5,42%

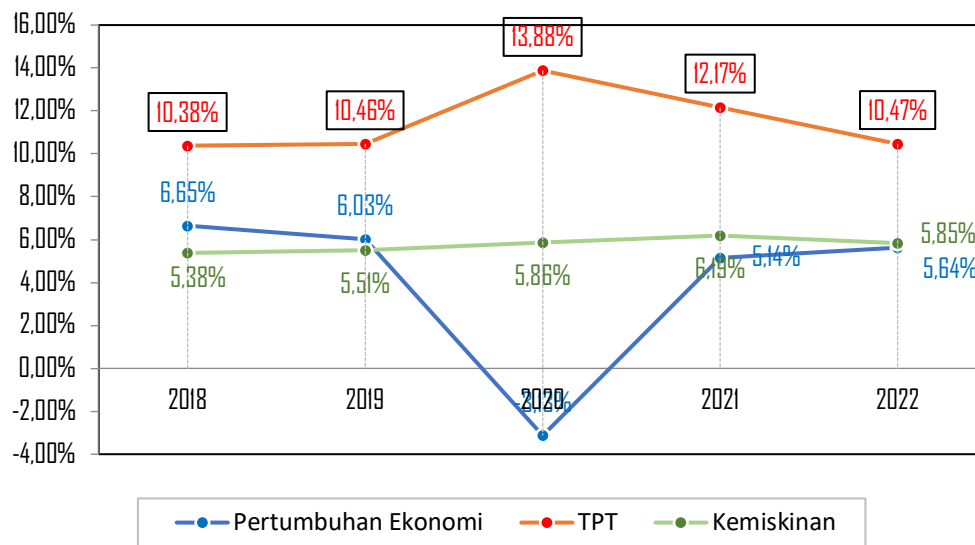
Indonesia	5,17%	5,00%	-2,10%	3,70%	5,10%
------------------	-------	-------	--------	-------	-------

Sumber: BPS Kota Manado

Berdasarkan tabel 3 di atas, data pertumbuhan ekonomi untuk Kota Manado tahun 2018-2022 bahkan jika ditarik data sampai pada tahun 2014, data pertumbuhan ekonomi di Kota Manado menunjukkan kinerja yang cukup baik meskipun di selang tahun 2018 - 2022 menunjukkan perlambatan seiring dengan deselerasi pertumbuhan ekonomi nasional dan provinsi Sulawesi Utara dan juga terjadi beberapa kali penurunan. Namun secara umum, dalam kondisi normal, pertumbuhan ekonomi Kota Manado senantiasa berada di atas kisaran 6% (kecuali di tahun 2020 saat dan pasca pandemi COVID-19).

Sebagaimana telah diangkat sebelumnya seharusnya peningkatan kinerja perekonomian di suatu daerah dapat berkontribusi bagi pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Penelitian Siregar dan Wahyuniarti (2007) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun demikian pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Dibutuhkan suatu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan untuk dapat mengatasi kemiskinan secara bermakna, yaitu suatu pertumbuhan yang berpihak kepada masyarakat dan berfokus pada sektor-sektor *pro-poor*. Hal serupa juga berlaku untuk tingkat pengangguran, dimana pertumbuhan ekonomi seharusnya berkorelasi negatif terhadap tingkat pengangguran karena jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan karena ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja artinya tenaga kerja dalam posisi produktif untuk bekerja sehingga dengan demikian akan menurunkan tingkat pengangguran di suatu daerah. Begitu pun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah dan dampaknya sampai pada peningkatan tingkat kemiskinan.

Untuk melihat lebih jelas perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado yang dikaitkan dengan tingkat pengangguran terbuka dan angka kemiskinan, maka data-data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2018 – 2022
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), Data diolah

Memperhatikan tren pada gambar 1, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh hubungan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan khusus di Kota Manado melalui penelitian berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angka Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2014 – 2023”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan merupakan upaya sistematis pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan pembangunan ekonomi, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun pendek. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui koordinasi antar pelaku pembangunan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan partisipasi masyarakat (Sjafrizal, 2017). Teori ini mencakup aspek koordinasi perencanaan ekonomi guna mencapai tujuan pembangunan yang terintegrasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan *output* atau pendapatan nasional dalam jangka panjang, yang mencerminkan keberhasilan pembangunan. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, ketersediaan modal, teknologi, serta sistem sosial dan sikap masyarakat (Sukirno, 2019). Beberapa teori pertumbuhan ekonomi seperti teori klasik, Schumpeter, Harrod-Domar, dan neo-klasik menguraikan pentingnya inovasi, investasi, serta pengelolaan sumber daya.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran dan Kemiskinan

1. Pengangguran: Menurut hukum Okun, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Peningkatan ekonomi mendorong penyerapan tenaga kerja, sementara perlambatan ekonomi meningkatkan pengangguran (*Keynesian Theory*).
2. Kemiskinan: Teori pertumbuhan neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, meski distribusi pendapatan yang tidak merata dapat membatasi manfaatnya (Todaro, 2011).

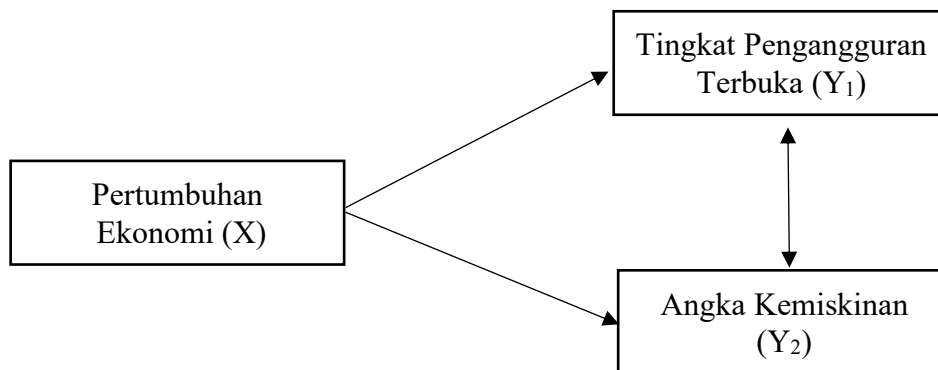
Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan. Faktor-faktor penyebabnya meliputi aspek individu, keluarga, struktural, dan komunitas. Dampak kemiskinan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan moral. Strategi pengentasan kemiskinan melibatkan pembangunan infrastruktur, pendidikan, serta penguatan kebijakan fiskal dan moneter (Arfiani, 2009).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah kondisi di mana individu tidak bekerja meskipun mampu dan ingin bekerja. Tingkat pengangguran diukur berdasarkan persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Jenis-jenis pengangguran meliputi friksional, struktural, siklikal, musiman, dan lainnya, yang semuanya memiliki dampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan sosial (Simanjuntak, 1985).

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Di sini diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh peningkatan kemampuan daerah untuk menghasilkan barang/jasa, investasi, serta belanja pemerintah akan dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, dan pada saat yang sama, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan menurunnya angka kemiskinan.

Hipotesis

Ho : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

Ha : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado.

Ho : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kota Manado.

Ha : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kota Manado.

Ho : Diduga bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kota Manado.

Ha : Diduga bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kota Manado.

Ho : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Ha : Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado. Data yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, tingkat pengangguran terbuka, dan angka kemiskinan di Kota Manado pada periode 2014–2023. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan angka kemiskinan.

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta variabel intervening. Uji asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan *autokorelasi*, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Data dianalisis dengan perangkat lunak statistik, dan hasilnya diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan angka kemiskinan, termasuk peran tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel *intervening*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas $(0.5175) > \alpha (0.05)$

dengan nilai koefisien negatif $1,28E-07$ Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0,000000128 persen, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka, meskipun terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka, kontribusi ini belum cukup kuat untuk mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran terbuka secara nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Manado. Hal ini berarti meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, dampaknya dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka tidak cukup signifikan secara statistik. Fenomena ini dapat dianalisis lebih lanjut melalui teori-teori ekonomi yang relevan serta kondisi spesifik wilayah penelitian. Menurut Hukum Okun, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mengurangi pengangguran. Namun, hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi suatu wilayah. Ketidaksignifikanan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado menunjukkan adanya potensi “*jobless growth*”, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh penciptaan lapangan kerja secara memadai. Beberapa kemungkinan yang menjadi penyebabnya yaitu, Sektor yang dominan tidak padat karya artinya yaitu jika pertumbuhan ekonomi Kota Manado lebih banyak disumbang oleh sektor-sektor seperti jasa atau perdagangan yang kurang menyerap tenaga kerja, maka dampaknya terhadap pengangguran akan terbatas. Penyebab lainnya yaitu adanya kesenjangan keterampilan (*Skill Mismatch*) artinya pertumbuhan ekonomi mungkin tidak sejalan dengan kemampuan tenaga kerja lokal, sehingga lapangan kerja yang tercipta tidak dapat diisi oleh penduduk setempat.

Dengan demikian implementasi kebijakan untuk pemerintah atau pihak-pihak terkait yang ada di Kota Manado yaitu untuk terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selain itu juga peningkatan Investasi pada Sektor Padat Karya untuk mengurangi pengangguran, pemerintah Kota Manado perlu mendorong investasi di sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, seperti manufaktur ringan atau agribisnis, selain itu juga meningkatkan pendidikan dan pelatihan kerja untuk pengembangan keterampilan tenaga kerja lokal melalui pelatihan berbasis industri dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Democratia Kei Putri Wee, George M.V. Kawung, Irawaty Masloman yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Angka Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0.0007) $< \alpha$ (0.05) dengan nilai koefisien positif $9,83E-08$ Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka angka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000000983 persen, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan di Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Manado. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena menurut teori pertumbuhan ekonomi seharusnya menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut teori Kuznets, pada tahap awal pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi sering kali menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat, yang pada gilirannya dapat memperburuk angka kemiskinan. Hal ini karena pertumbuhan yang tidak merata, pada tahap awal pembangunan, manfaat dari pertumbuhan cenderung dinikmati oleh kelompok masyarakat yang sudah memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal atau pendidikan. Penyebab selanjutnya karena adanya urbanisasi, Kota Manado sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara mengalami urbanisasi yang cepat, di mana penduduk dari daerah pedesaan bermigrasi ke kota. Namun, banyak dari mereka mungkin tidak dapat langsung berpartisipasi dalam ekonomi formal, sehingga tetap berada dalam kondisi miskin. Selanjutnya, Perspektif Teori Lewis tentang Migrasi dan Dualisme Ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam tahap awal pembangunan sering ditandai dengan pergeseran tenaga kerja dari sektor tradisional (pertanian) ke sektor modern (industri dan jasa). Namun, jika sektor modern tidak mampu menyerap tenaga kerja dengan cepat, maka akan tercipta dualitas ekonomi yaitu Masyarakat miskin tetap berada di sektor informal yang artinya pertumbuhan sektor formal tidak cukup luas untuk menampung semua tenaga kerja, sehingga banyak pekerja tetap berada di sektor informal dengan pendapatan rendah. Faktor selanjutnya yaitu Kesenjangan antara kota dan desa yang terjadi karena migrasi dari pedesaan ke kota dapat menciptakan "kantong-kantong kemiskinan baru" di daerah perkotaan, terutama jika para migran tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dengan demikian Pemerintah atau pihak-pihak terkait yang ada di Kota Manado harus lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Manado dan menyoroti perlunya kebijakan yang lebih inklusif agar pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan, bukan memperburuknya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pertama fokus pada peningkatan keterampilan tenaga kerja, artinya Pemerintah perlu menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam sektor ekonomi yang tumbuh. Kedua Distribusi yang Merata

artinya, kebijakan redistribusi, seperti bantuan sosial, subsidi pendidikan, dan kesehatan, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap kelompok miskin. Ketiga, Pengembangan Sektor Padat Karya artinya mendorong investasi di sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dengan intensitas tinggi, seperti agribisnis atau industri kecil, untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting dan Rasbin yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. Yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Angka Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas $(0.0053) < \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien positif 0,123998 Artinya ketika tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka angka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0, 123998 persen, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengangguran terbuka dan angka kemiskinan di Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Manado. Artinya, peningkatan tingkat pengangguran terbuka di kota ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut John Maynard Keynes, pengangguran terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian tidak cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia. Tingginya tingkat pengangguran mengurangi pendapatan rumah tangga, sehingga banyak keluarga jatuh ke dalam kemiskinan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kota Manado sebagai pusat pertumbuhan di Sulawesi Utara mungkin menghadapi tantangan struktural dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung jumlah tenaga kerja yang terus bertambah. Akibatnya, peningkatan TPT langsung meningkatkan angka kemiskinan. Selain itu juga tingginya tingkat urbanisasi di Manado dapat menyebabkan peningkatan pengangguran di kota ini, terutama jika tidak ada kebijakan yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja baru. Migran dari daerah pedesaan mungkin tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja perkotaan, sehingga berkontribusi pada pengangguran dan kemiskinan di Kota Manado.

Dengan demikian Pemerintah dan pihak-pihak terkait yang ada di Kota Manado agar supaya melakukan kebijakan yang berfokus pada pengurangan pengangguran sebagai langkah utama untuk mengurangi kemiskinan. Beberapa kebijakan relevan yang dilakukan yaitu, pertama Peningkatan Investasi pada Sektor Padat Karya artinya pemerintah perlu mendorong investasi di sektor manufaktur

atau agribisnis yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Kedua, peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja Melalui pelatihan dan pendidikan tenaga kerja dapat dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja modern. Ketiga, Pembangunan Infrastruktur Pendukung yang terdesentralisasi dapat menciptakan peluang kerja di daerah sekitar Kota Manado, sehingga mengurangi tekanan migrasi ke kota. Keempat, Penguatan Sektor Informal yang diharapkan dapat memberikan perlindungan sosial dan akses ke kredit mikro bagi pelaku sektor informal dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melda Rivana dan Irwan Gani berjudul Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia serta Upah Minimum terhadap Kemiskinan. Yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Angka Kemiskinan Melalui Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis variabel intervening yaitu tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Manado terhadap angka kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka yang dibuktikan dengan variabel intervening bersifat positif 8,09, artinya tingkat pengangguran terbuka bisa berpengaruh sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. (2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka angka kemiskinan akan mengalami kenaikan. (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Manado. Hal ini berarti jika tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan maka angka kemiskinan akan mengalami kenaikan. (4) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan melalui tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel *intervening*

Saran

1. Pemerintah atau pihak-pihak terkait hendaknya melakukan optimalisasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif yaitu dengan mendorong pertumbuhan di sektor padat karya, Pemerintah perlu meningkatkan investasi di sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, seperti agribisnis, manufaktur ringan, atau sektor ekonomi kreatif berbasis lokal. Selain itu perlu adanya arah kebijakan untuk memberdayakan kelompok rentan dan pastikan

- pertumbuhan ekonomi dapat menjangkau kelompok miskin dan rentan dengan menyediakan akses pendidikan, pelatihan kerja, dan modal usaha.
2. Pemerintah atau pihak-pihak terkait hendaknya melakukan perluasan Lapangan Kerja Formal dengan cara membangun program pelatihan vokasional yaitu pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan industri lokal dapat membantu mengurangi *mismatch* keterampilan tenaga kerja. Selain itu juga menyediakan fasilitasi kerja sama dengan sektor swasta dengan mendorong perusahaan lokal untuk membuka peluang kerja melalui insentif pajak atau kemudahan investasi.
 3. Pemerintah atau pihak-pihak terkait hendaknya melakukan Intervensi untuk Mengurangi Ketimpangan distribusi manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat berkontribusi pada peningkatan kemiskinan. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan perluasan bantuan sosial seperti subsidi pendidikan, kesehatan, dan bantuan pangan dapat membantu kelompok miskin menghadapi tekanan ekonomi, memberikan pelatihan dan bantuan modal kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mereka.
 4. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, terlebih khusus penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, sehingga nantinya variabel pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani.Devi. (2009). *Berantas Kemiskinan*. Alprin : Semarang.
- Astrini, N. M. M. (2013). Penganruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(8), 384–392.
- Basuki.A.T., Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Boediono. (1999). *Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Madah : Yogyakarta.
- Chambers, Robert, (1983). *Rural Development, Putting the Last First*, Longman: London.
- Denni (2016) "Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004 – 2012".
- Ghozali, I. (2012). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP (UNDIP Press).
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Revi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jhingan M.L. (1984). *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Josep. (2018). *Konsep dan Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Indocamp : Jakarta Selatan.
- Kartasasmita, Ginanjar, (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Pustaka Cidessindo: Jakarta.
- Kholifah Dewi, Hadi Sumarsono (2023) “*Examining The Determinants Of Poverty In East Java*”.
- Kolibu Meinny, Vekie A. Rumat, Daisy S.M. Engka (2025) “*Pengaruh tingkat inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*”.
- Kumaat Robby J. (2020) “*ilmiahnya Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja serta Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kabupaten Kepulauan Sitaro*”.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam. Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moeljarto, (1995). *Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tiara Wacana : Yogyakarta.
- Murni,A. (2016). *Ekonomika Makro*. Bandung : Refika Aditma.
- Nachrowi,D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pananrangi A. Idham A. (2012) “*Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan*”.
- Pateda, Y. Vecky A.J. M.,Tri Oldy R. (2015) “*Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo*”.
- Prasetyo Nintan (2020) “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri*”.
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia,4(2), 210–223.
- Prawoto,N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok : Rajawali Pers.
- Roflan R. Badu, Syarwani Canon, Fitri Hadi Yulia Akib (2020) “*The Impact of Economic Growth and Unemployment Rate on Poverty in Sulawesi*”.
- Roring Gaby Dainty Juliet, Anderson G. Kumenaung, Agnes L. Ch. P. Lapien (2020) “*Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara*”.
- Rustanto,B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung.

- Siregar, H. (2006). *Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja*. Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan. INDEF. Jakarta.
- Sjafrizal (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sodik Dwi Purnomo, Istiqomah (2019) "Economic Growth and Poverty: The Mediating Effect of Employment".
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Depok: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat, Jaring Pengaman Sosial*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Susanto Rudy, Indah Pangesti (2020) "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia".
- Tjiabrata Alesandro, Daisy S. M. E. Wensy I. F. R. (2021). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisien. Vol. 21 No. 7.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Ke-1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Umaruddin Usman, Diramita (2018) "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau".
- Vikiaa Yahya Mahda, Farhan Hadi Prasetyob, Syifa Sa'adahc (2023) "Unemployment, Economic Growth, and Government Expenditure in West Java: Perspectives from Dynamic Panel Model".
- Wee Democratia Kei Putri, George M.V. Kawung, Irawaty Masloman (2024) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Minahasa".
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Wulan (2019) "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah".